BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Umum Kantor Akuntan Publik

Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang.

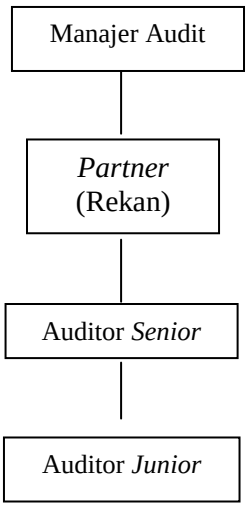
Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977. Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi

persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997.

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik di Indonesia memiliki bentuk hukum berupa usaha sendiri (*Sole Practitioners*) atau bentuk kerjasama antara dua atau lebih rekan akuntan (*Partnership*).

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik. Pembagian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Pembagian Kantor Akuntan Publik Menurut Jenjang atau Jabatan

Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Partner* (Rekan)

   Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

b. Manajer audit

   Manajer audit bertidak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; me-*review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

c. Auditor *senior*

   Auditor *senior* bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan me-*review* pekerjaan auditor *junior*. Auditor *senior* biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

d. Auditor *junior*

Auditor melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.

Setiap kantor akuntan memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan.

4.1.3 Deskripsi Tugas

ORGANISASI UTAMA

Organisasi utama terdiri dari *managing partner dan partner, expert advisory team* (tim penasihat ahli), dan *office secretary.*

1. *Managing Partner dan Partner*

Managing Partner dan Partner memiliki beberapa tugas yaitu sebagai berikut:

- Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas-tugas KAP.
- Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.
- Memimpin pelaksanaan tugas lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.

2. *Expert Advisory Team* (tim Penasihat Ahli)

   Terdiri dari :

   a. Database Administrator

   - Membuat dan me-maintenance database kantor.
   - Melakukan perawatan hardware maupun software.
   - Mengatur distribusi email yang keluar dan masuk.
   - Men-support seluruh kebutuhan database tim auditor maupun tim konsultan.

   b. Office Personel Division

   - Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.
   - Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

3. Office Secretary

Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan, yaitu :

- Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.
- Menerima dan mengirim telepon / faksimili.
- Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang kesekretariatan dan rumah-tangga kantor.

ORGANISASI PENDUKUNG FUNGSIONAL

Untuk menunjang kinerja terdapat organisasi pendukung fungsional. Organisasi pendukung fungsional terbagi menjadi dua divisi, yaitu *audit division* dan *consultant division.*

1. Audit Division

a. ***Audit Director***

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Audit - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa audit.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan supervisor, di bidang jasa audit.
- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b. ***Audit Manager***

Melaksanakan tugas mewakili pimpinan atas dasar tugas tertulis dari pimpinan.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan supervisor dan tim di bidang audit.
- Me-*review* konsep laporan laporan auditor independen dan/atau sejenisnya, serta membahasnya dengan *Managing Partner / Partner* dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk difinalkan.

- Membahas laporan auditor independen dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan tersebut sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner* untuk dikirimkan kepada klien.

c. ***Audit Supervisor***

- Mempersiapkan kontrak kerjasama audit.
- Merencanakan dan menyusun program audit. Tugas ini meliputi: Menetapkan penugasan auditor dan menyiapkan surat tugas, menyusun rancangan program audit dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan audit.
- Membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan.
- Mengawasi pelaksanaan tugas oleh para auditor.
- Mereview kertas kerja pemeriksaan dan konsep laporan audit yang disiapkan oleh *Chief Auditor* (Ketua Tim).
- Menyelenggarakan administrasi audit.
- Membuat laporan kepada manajer mengenai hasil pekerjaan audit dan permasalahan yang ditemukan.

2. Consultant Division

a. ***Executive Director***

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa konsultansi.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan konsultansi Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan *supervisor*, baik di bidang jasa konsultansi.
- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b ***Consultant Manager***

- Membantu *Executive Director* melaksanakan kegiatan yang bersifat teknis jasa konsultansi di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan lingkup pekerjaan dalam kontrak penugasan jasa konsultansi, dan laporan konsultansi (draft / final).
- Mere*view* laporan dan laporan konsultansi (draft / final) dan membahasnya dengan *Executive Director* (atau jika perlu, *Managing Partner / Partner*) dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk di-"final"-kan.
- Membahas laporan final dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan jasa konsultansi sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner*, selanjutnya agar dikirimkan kepada klien.

c *Consultant Supervisor*

- Menyiapkan kontrak kerjasama konsultansi.
- Merencanakan dan menyusun program konsultansi. Tugas ini meliputi: menetapkan penugasan konsultan dan menyiapkan surat tugas serta

menyusun rancangan program konsultasi dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.

- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan konsultan (Ketua & Anggota Tim) di lapangan, membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan, mengawasi pelaksanaan tugas oleh para konsultan.
- Mere*view* konsep laporan konsultasi dan kertas kerja pemeriksaaan yang disiapkan oleh Ketua Tim.
- Menyelenggarakan administrasi konsultasi.
- Membuat laporan kepada manajer sebagai atasannya, mengenai hasil pekerjaan konsultasi dan permasalahan yang ditemukan.

4.1.4 Kegiatan Kantor Akuntan Publik

Kegiatan yang dilakukan oleh Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik adalah pemberian jasa profesional kepada klien yang dapat berupa jasa audit, jasa atestasi, jasa akuntansi dan *review*, perpajakan, perencanaan keuangan perorangan, jasa konsultasi dan jasa lainnya yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

1. Jasa audit

   Jasa audit adalah suatu proses kumulatif sewaktu akuntan publik melaksanakan proses audit yang direncanakan, serta mengevaluasi apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Jasa atestasi

   Kegiatan yang mencakup pengumpulan, penggolongan, peringkasan, dan pengkomunikasian informasi yang biasanya mencakup pengurangan data rinci dala jumlah besar ke dalam bentuk yang data dipahami dan dapat dipahami *(manageable)*. Selain itu, pelaksanaan atestasi mencakup pengumpulan bukti untuk mendukung asersi dan secara obyektif menentukan pengukuran dan pengkomunikasian yang dilakukan oleh pemuat asersi. Jadi, jasa atestai bersifat analitik, kritis, dan bersifat penyelidikan, serta berkaitan dengan dasar dan dukungan asersi.

3. Jasa akuntansi dan *review*

   Pelaksanaan prosedur permintaan keterangan dan analisis yang menghasilkan dasar memadai bagi akuntan untuk memberikan keyakinan terbatas, bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilakukan atas laporan keuangan agar laporan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, atau sesuai dengan basis akuntansi komprehensif yang lain.

4. Perpajakan

   Pelayanan pajak (tax service), Jasa yang di berikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT, penyelesaian masalah perpajakan.

5. Perencanaan keuangan perorangan

   Membantu pengembangan rencana keuangan pribadi klien, laporan keuangan tersebut sering kali tidak mencantumkan pengungkapan yang di

haruskan oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau basis akuntansi komperhensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

6. Jasa konsultasi

   Jasa professional yang disediakan dengan memadukan kemahiran teknis, pendidikan, pengamatan, pengalaman, dan engetahuan praktisi mengenai konsultasi. Jasa konsultasi dapat meliuti jasa-jasa sebagai berikut :

   a. Konsultasi *(Consultations).* Untuk jasa ini, fungsi praktisi adalah memberikan konsultasi atau saran professional *(professional advice)* yang memerlukan respon segara, berdasarkan pada pengetahuan mengenai klie, keadaan, masalah teknis terkait, representasi klien, dan tujuan bersama berbagai pihak. Contoh jenis jasa ini review dan komentar terhadap rencana bisnis buatan klien dan pemberian saran tentang perangkat lunak computer yang cocok digunakan oleh klien.

   b. Jasa Pemberian Saran Profesional *(Advisory Services).* Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah mengembangkan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi untuk dipertimbangkan dan diputuskan oleh klien. Contoh jenis jasa ini adalah review operasional *improvement study,* analisis terhadap suatu sistem akuntansi, pemberian bantuan dalam proses perencanaan strategi,

dan definisi persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu sistem informasi.

c. Jasa Implementasi. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah mewujudkan rencana kegiatan menjadi kenyataan. Sumber daya personel klien digabung dengan sumber daya dan personel praktisi untuk mencapai tujuan implementasi. Praktisi bertanggung jawab kepada klien dalam hal pelaksanaan dan manajemen kegiatan perikatan. Contoh jenis jasa ini adalah penyediaan jasa instalasi sistem komputer dan jasa pendukung yang berkaitan, pelaksanaan tahap-tahap peningkatan produktivitas, dan pemberian dalam proses penggabungan (merger) organisasi

d. Jasa Transaksi. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah untuk menyediakan jasa yang berhubungan dengan beberapa transaksi khusus klien yang umumnya dengan pihak ketiga contoh jenis jasa adalah jasa pengurusan kepailitan, jasa penilaian, penyediaan informasi untuk mendapatkan pendanaan, analisis kemungkinan penggabungan usaha atau akuisisi, dan jasa pengurusan perkara pengadilan

e. Jasa Penyediaan Staf dan Jasa Pendukung Lainnya. Untuk jasa jenis ini, fungsi praktisi adalah menyediakan staf yang memadai (dalam hal kompetensi dan jumlah) dan staf tersebut akan bekerja dibawah pengarahan klien sepanjang keadaan mengharuskan demikian. Contoh jenis jasa ini adalah manajemen fasilitas

pemrosesan data, pemograman computer, perwalian dalam rangka kepailitan, dan aktivitas *controllership.*

f. Jasa Produk. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah untuk menyediakan bagi klien suatu produk dan jasa professional sebagai pendukung atas instalasi, penggunaan, atau pemeliharaan produk tertentu. Contoh jenis jasa ini adalah penjualan dan penyerahan paket program pelatihan, penjualan dan implementasi perangkat lunak komputer, dan penjualan dan instalasi metodologi pengembangan sistem.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, selain upaya perolehan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka untuk melengkapi data utama. Angket terdiri dari 26 butir pernyataan dengan perincian 12 butir pernyataan mengenai kompetensi auditor eksternal, 9 butir pernyataan mengenai independensi auditor eksternal dan 5 butir pernyataan tentang kualitas jasa audit.

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 65 responden, yaitu audit eksternal pada KAP komisariat wilayah Bandung. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan.

4.2.1 Hasil Pengujian Alat Ukur Penelitian

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.2.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product momet* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil uji validitas kuesioner kompetensi auditor external

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,613	0,30	Valid
Item 2	0,598	0,30	Valid
Item 3	0,594	0,30	Valid
Item 4	0,384	0,30	Valid
Item 5	0,658	0,30	Valid
Item 6	0,436	0,30	Valid
Item 7	0,504	0,30	Valid
Item 8	0,598	0,30	Valid
Item 9	0,460	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 10	0,641	0,30	Valid
Item 11	0,626	0,30	Valid
Item 12	0,466	0,30	Valid

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Kuesioner independensi auditor external

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,623	0,30	Valid
Item 2	0,595	0,30	Valid
Item 3	0,536	0,30	Valid
Item 4	0,517	0,30	Valid
Item 5	0,754	0,30	Valid
Item 6	0,586	0,30	Valid
Item 7	0,510	0,30	Valid
Item 8	0,723	0,30	Valid
Item 9	0,652	0,30	Valid

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Jasa Audit

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,715	0,30	Valid
Item 2	0,729	0,30	Valid
Item 3	0,647	0,30	Valid
Item 4	0,650	0,30	Valid
Item 5	0,724	0,30	Valid

Pada ketiga tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada ketiga variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

4.2.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Kompetensi auditor external	0,798	0,70	reliabel
Independensi auditor external	0,753	0,70	reliabel
Kualitas audit	0,754	0,70	reliabel

4.2.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Penelitian

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden di adopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono (2009;135) yaitu berdasarkan persentase skor jawaban responden dengan rumus sebagai berikut.

$$\% \text{ Skor } = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

Keterangan:

Skor ideal = jumlah skor jawaban responden

Skor ideal = jumlah skor maksimum (jumlah responden $\times$ jumlah pernyataan $\times$ 5)

Selanjutnya persentase skor jawaban responden yang diperoleh dikalsifikasikan berdasarkan rentang persentase skor maksimum (5/5 =100%) dan skor minimum (1/5 = 20%). Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik/Sangat Rendah
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik/Rendah
3	52.01% – 68.00%	Cukup Baik/Cukup Tinggi
4	68.01% – 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% – 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

4.2.1 Kompetensi Auditor Eksternal

Kompetensi auditor eksternal akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Kompetensi auditor eksterna diukur menggunakan 4 (empat) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 12 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

A) Pengetahuan

Tabel 4.6

Akuntan publik membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan profesi akuntan dibidang audit keuangan

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat Penting	5	28	43,08%	140	
Penting	4	29	44,62%	116	
Biasa saja	3	6	9,23%	18	85,54%
Tidak penting	2	2	3,08%	4	
Sangat tidak penting	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**278**	

Paling banyak responden berpendapat bahwa akuntan publik membutuhkan sangat penting memperoleh pendidikan profesi akuntan dibidang audit keuangan dalam melakukan audit. Hanya sebagian kecil responden yang merasa pendidikan profesi akuntan dibidang audit keuangan tidak penting bagi akuntan publik dalam melakukan audit. Persentase skor tanggapan responden sebesar 85,54% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa pada umumnya akuntan publik dalam melakukan audit sangat membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan profesi akuntan dibidang audit keuangan.

Tabel 4.7

Untuk melakukan audit yang baik, akuntan publik tidak memahami bisnis perusahaan klien

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat Tidak Setuju	5	22	33,85%	110	
Tidak Setuju	4	43	66,15%	172	
Netral	3	0	0,00%	0	86,77%
Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**282**	

Paling banyak responden tidak sependapat bahwa untuk melakukan audit yang baik, akuntan publik tidak penting memahami bisnis perusahaan klien. Hanya sebagian kecil responden yang sependapat akuntan publik tidak penting memahami bisnis perusahaan klien dalam melakukan. Persentase skor tanggapan responden sebesar 86,77% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa untuk melakukan audit, auditor sangat penting memahami bisnis perusahaan klien.

B) Pengalaman

Tabel 4.8

Semakin lama akuntan publik melakukan audit, semakin memiliki pengalaman dalam melakukan audit profesi berkelanjutan dibidang audit keuangan

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat Setuju	5	29	44,62%	145	
Setuju	4	28	43,08%	112	
Netral	3	8	12,31%	24	86,46%
Tidak setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat tidak setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**281**	

Paling banyak responden sependapat bahwa makin lama akuntan publik melakukan audit, semakin memiliki pengalaman dalam melakukan audit profesi berkelanjutan dibidang audit keuangan. Hanya sebagian kecil responden yang bersikap netral terhadap pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 86,46% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa pada umumnya makin lama akuntan publik melakukan audit, semakin memiliki pengalaman dalam melakukan audit profesi berkelanjutan dibidang audit keuangan.

Tabel 4.9

Pengalaman responden di bidang audit umum atas laporan keuangan

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Lebih 5 tahun	5	36	55,38%	180	
3 – 5 tahun	4	16	24,62%	64	
2- 3 tahun	3	4	6,15%	12	84,31%
1-2 tahun	2	9	13,85%	18	
Kurang 1 tahun	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**274**	

Paling banyak responden telah memiliki pengalamn lebih dari 5 tahun dibidang audit umum atas laporan keuangan. Hanya sebagian kecil responden yang tidak sependapat pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 84,31% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa pada umumnya responden sudah memiliki pengalaman yang sangat tinggi dibidang audit umum atas laporan keuangan.

Tabel 4.10

Dalam melaksanakan tugas audit, auditor junior telah memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat Setuju	5	32	49,23%	160	
Setuju	4	25	38,46%	100	
Netral	3	8	12,31%	24	87,38%
Tidak setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat tidak setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**284**	

Sebagian besar responden sependapat bahwa auditor junior telah memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai. Hanya sebagian kecil responden yang tidak sependapat pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 87,38% bila merujuk ke tabel 4.5

termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa pada umumnya auditor junior telah memperoleh pengalaman profesionalnya dari supervisi memadai.

Tabel 4.11

Untuk melakukan audit yang baik, auditor junior telah diriview atas pekerjaannya oleh atasan yang berpengalaman

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat Setuju	5	31	47,69%	155	
Setuju	4	21	32,31%	84	
Netral	3	11	16,92%	33	84,92%
Tidak setuju	2	2	3,08%	4	
Sangat tidak setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**276**	

Sebagian besar responden sependapat bahwa auditor junior diriview atas pekerjaannya oleh atasan yang berpengalaman. Hanya sebagian kecil responden yang tidak sependapat pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 84,92% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa pada umumnya auditor junior telah diriview pekerjaannya oleh atasan yang berpengalaman.

C) Pendidikan

Tabel 4.12

Akuntan publik secara terus menerus meningkatkan keahlian dan keefektifan dalam melaksanakan tugas melalui pendidikan profesi berkelanjutan

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat Setuju	5	29	44,62%	145	
Setuju	4	23	35,38%	92	
Netral	3	8	12,31%	24	83,38%
Tidak setuju	2	5	7,69%	10	
Sangat tidak setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**271**	

Sebagian besar responden sependapat bahwa akuntan publik secara terus menerus meningkatkan keahlian dan keefektifan dalam melaksanakan tugas melalui pendidikan profesi berkelanjutan. Hanya sebagian kecil responden yang tidak sependapat pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 83,38% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori tinggi, mencerminkan bahwa pada umumnya Akuntan publik terus menerus meningkatkan keahlian dan keefektifan dalam melaksanakan tugas melalui pendidikan profesi berkelanjutan.

Tabel 4.13

Pendidikan formal Responden

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
S1 Akuntansi mempunyai bergelar AK	5	37	56,92%	185	
S1 Akuntansi tidak mempunyai gelar AK	4	14	21,54%	56	
S1 Akuntansi Keuangan	3	14	21,54%	42	87,08%
S1 Akuntansi Perpajakan	2	0	0,00%	0	
S1 bukan Akuntansi	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**283**	

Paling banyak responden berpendidikan S1 akuntansi yang memiliki gelar AK, kemudian responden yang berlatar belakang pendidikan S1 akuntansi keuangan. Tidak terdapat responden yang berlatar belakang pendidikan bukan akuntansi. Persentase skor tanggapan responden sebesar 87,08% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa pada umumnya akuntan publik memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai.

Tabel 4.14

Dalam melaksanakan tugas audit, pendidikan profesi berkelanjutan mempengaruhi pertimbangan audit

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat Setuju	5	11	16,92%	55	
Setuju	4	29	44,62%	116	
Netral	3	21	32,31%	63	74,46%
Tidak setuju	2	4	6,15%	8	
Sangat tidak setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**242**	

Sebagian besar responden sependapat bahwa dalam melaksanakan tugas audit, pendidikan profesi berkelanjutan mempengaruhi pertimbangan audit. Hanya sebagian kecil responden yang tidak sependapat pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 74,46% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori tinggi, mencerminkan bahwa pada umumnya akuntan publik dalam melakukan pertimbangan audit dipengaruhi oleh pendidikan profesi berkelanjutan.

D) Pelatihan

Tabel 4.15

Dalam melaksanakan tugas audit, akuntan publik telah mendapat pelatihan seluruh bidang tugas pemeriksaan

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat Setuju	5	38	58,46%	190	
Setuju	4	20	30,77%	80	
Netral	3	5	7,69%	15	88,92%
Tidak setuju	2	2	3,08%	4	
Sangat tidak setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**289**	

Sebagian besar responden sependapat bahwa dalam melaksanakan tugas audit, akuntan publik telah mendapat pelatihan seluruh bidang tugas pemeriksaan. Hanya sebagian kecil responden yang tidak sependapat pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 88,92% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa pada umumnya akuntan publik telah mendapat pelatihan seluruh bidang tugas pemeriksaan sebelum melaksanakan tugas audit.

Tabel 4.16

Program pelatihan mampu memenuhi kebutuhan Kantor Akuntan Publik akan akuntan publik dengan keahlian dalam bidang tugas pemeriksaan

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat Setuju	5	36	55,38%	180	
Setuju	4	25	38,46%	100	
Netral	3	4	6,15%	12	89,85%
Tidak setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat tidak setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**292**	

Sebagian besar responden sependapat bahwa program pelatihan mampu memenuhi kebutuhan Kantor Akuntan Publik akan akuntan publik dengan

keahlian dalam bidang tugas pemeriksaan. Hanya sebagian kecil responden yang tidak sependapat pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 89,85% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa kebutuhan Kantor Akuntan Publik akan akuntan publik dengan keahlian dalam bidang tugas pemeriksaan telah terpenuhi.

Tabel 4.17

Pelatihan akuntan publik selalu dilaksanakan secara internal (on the job training)

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Selalu	5	31	47,69%	155	
Sering	4	13	20,00%	52	
Kadang-kadang	3	13	20,00%	39	80,00%
Jarang	2	6	9,23%	12	
Tidak Pernah	1	2	3,08%	2	
Jumlah		**65**	**100%**	**260**	

Sebagian besar responden sependapat pelatihan akuntan publik selalu dilaksanakan secara internal (on the job training). Hanya sebagian kecil responden yang tidak sependapat pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 80,00% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori tinggi, mencerminkan bahwa sebagian besar komisariat wilayah Bandung telah melaksanakan pelatihan akuntan publik secara internal.

Selanjutnya berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada keduabelas butir pernyataan diatas, akan ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai kompetensi auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.18

Rekapitulasi Persentase Skor Tanggapan Responden Tentang Kompetensi auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
1	Pengetahuan	560	650	86,15%	Sangat Baik
2	Pengalaman	1115	1300	85,77%	Sangat Tinggi
3	Pendidikan	796	975	81,64%	Sesuai
4	Pelatihan	841	975	86,26%	Sangat Tinggi
	Kompetensi auditor eksternal	**3312**	**3900**	**84,92%**	**Sangat Tinggi**

Berdasarkan rekapitulasi persentase skor tanggapan responden dapat dilihat secara keseluruhan kompetensi auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung sudah sangat tinggi. Pada umumnya auditor eksternal yang ada pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung sudah memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam melaksanakan tugas audit, juga memiliki pengalaman yang sangat tinggi dalam melaksanakan tugas audit. Namun pendidikan auditor eksternal baru dalam kategori sesuai dengan pelaksanaan tugas audit. Sementara pelatihan yang diikuti auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung sudah sangat tinggi.

4.2.2 Independensi Auditor Eksternal

Independensi auditor eksternal akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Independensi auditor eksternal diukur menggunakan 3 (tiga) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 9 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

A) ***Independence infact***

Tabel 4.19

Auditor Ektenal dalam pemeriksaannya bersifat efektif dan selalu diberi kebebasan dalam memberikan pendapatnya tanpa pengaruh dari pihak lain

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Selalu diberi kebebasan	5	2	3,08%	10	
Diberi kebebasan	4	20	30,77%	80	
Cukup diberi kebebasan	3	36	55,38%	108	65,23%
Kurang kebebasan	2	7	10,77%	14	
Tidak pernah diberi kebebasan	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**212**	

Paling banyak dalam pemeriksaannya bersifat efektif dan selalu diberi cukup kebebasan dalam memberikan pendapatnya tanpa pengaruh dari pihak lain. Hanya sebagian kecil responden yang kurang diberi kebebasan dalam memberikan pendapatnya tanpa pengaruh dari pihak lain. Persentase skor tanggapan responden sebesar 65,23% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori cukup, mencerminkan bahwa sebagian besar auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung cukup kebebasan dalam memberikan pendapatnya tanpa pengaruh dari pihak lain.

Tabel 4.20

Auditor ekternal bebas dari tekanan untuk melaporkan hal-hal signifikan dalam laporan audit

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat bebas dari tekanan	5	4	6,15%	20	
Bebas dari tekanan	4	21	32,31%	84	
Cukup bebas dari tekanan	3	33	50,77%	99	66,77%
Kurang bebas dari tekanan	2	7	10,77%	14	
Tidak bebas dari tekanan	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**217**	

Sebagian responden cukup bebas dari tekanan untuk melaporkan hal-hal signifikan dalam laporan audit. Hanya sebagian kecil responden yang kurang bebas dari tekanan untuk melaporkan hal-hal signifikan dalam laporan audit. Persentase skor tanggapan responden sebesar 66,77% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori cukup, mencerminkan bahwa sebagian besar auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung cukup bebas dari tekanan untuk melaporkan hal-hal signifikan dalam laporan audit.

Tabel 4.21

Auditor ekternal memiliki hubungan keluarga dengan direksi, komisaris perusahaan

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sama sekali tidak memiliki hubungan kekeluargaan	5	3	4,62%	15	68,62%
Tidak memiliki hubungan kekeluargaan	4	24	36,92%	96	
Sebagian kecil memiliki hubungan kekeluargaan	3	36	55,38%	108	
Sebagian besar memiliki hubungan kekeluargaan	2	2	3,08%	4	
memiliki hubungan kekeluargaan	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**223**	

Paling banyak responden memiliki hubungan keluarga dengan direksi, komisaris pada sebagian kecil perusahaan yang diaudit. Namun banyak juga responden yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan direksi, komisaris perusahaan. Persentase skor tanggapan responden sebesar 68,62% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori tinggi, mencerminkan bahwa sebagian besar auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung

memiliki hubungan keluarga dengan direksi, komisaris pada sebagian kecil perusahaan yang diaudit.

B) *Independence in appearance*

Tabel 4.22

Auditor bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat bebas dari kepentingan pribadi	5	4	6,15%	20	70,77%
bebas dari kepentingan pribadi	4	27	41,54%	108	
cukup bebas dari kepentingan pribadi	3	34	52,31%	102	
tidak bebas dari kepentingan pribadi	2	0	0,00%	0	
Sangat tidak bebas dari kepentingan pribadi	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**230**	

Paling banyak responden cukup bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit. Tidak terdapat responden yang tidak bebas dari dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit. Persentase skor tanggapan responden sebesar 70,77% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori tinggi, mencerminkan bahwa sebagian besar auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.

Tabel 4.23

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor ekternal mempunyai kepercayaan pihak lain terhadap sikap independensi sehubungan dengan pelaksanaan audit

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Selalu mempunyai kepercayaan	5	2	3,08%	10	67,69%
mempunyai kepercayaan	4	24	36,92%	96	
cukup mempunyai kepercayaan	3	36	55,38%	108	
jarang mempunyai kepercayaan	2	3	4,62%	6	
tidak mempunyai kepercayaan	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**220**	

Mayoritas responden cukup mempunyai kepercayaan pihak lain terhadap sikap independensi sehubungan dengan pelaksanaan audit. Hanya sebagian kecil responden yang jarang mempunyai kepercayaan pihak lain terhadap sikap independensi sehubungan dengan pelaksanaan audit. Persentase skor tanggapan responden sebesar 67,69% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori cukup, mencerminkan bahwa sebagian besar auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung cukup mempunyai kepercayaan pihak lain terhadap sikap independensi sehubungan dengan pelaksanaan audit.

Tabel 4.24

Dalam melaksanakan tugas, auditor ekternal mendengarkan pandangan pihak lain sehubungan dengan pelaksanaan audit

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Tidak mendengarkan pandangan pihak lain	5	6	9,23%	30	69,85%
Jarang mendengarkan pandangan pihak lain	4	23	35,38%	92	
Cukup mendengarkan pandangan pihak lain	3	33	50,77%	99	
Mendengarkan pandangan pihak lain	2	3	4,62%	6	
Selalu mendengarkan pandangan pihak lain	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**227**	

Paling banyak responden cukup sering mendengarkan pandangan pihak lain sehubungan dengan pelaksanaan audit dalam pelaksanaan tugas audit. Namun banyak juga responden yang jarang mendengarkan pandangan pihak lain sehubungan dengan pelaksanaan audit dalam pelaksanaan tugas audit. Persentase skor tanggapan responden sebesar 69,85% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori tinggi, mencerminkan bahwa sebagian besar auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung jarang mendengarkan pandangan pihak lain sehubungan dengan pelaksanaan audit dalam pelaksanaan tugas audit.

C) *Independence in competence*

Tabel 4.25

Pemeriksaan Auditor ekternal telah dilakukan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Seluruhnya telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur	5	0	0,00%	0	66,46%
Sebagian besar telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur	4	28	43,08%	112	
Cukup, karena segaian telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur	3	30	46,15%	90	
Kurang, karena sebagian besar belum dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur	2	7	10,77%	14	
Kurang sekali, karena tidak dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**216**	

Paling banyak responden berpendapat pemeriksaan auditor eksternal cukup banyak dilakukan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Namun banyak juga responden yang berpendapat pemeriksaan auditor eksterna sebagian besar dilakukan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Persentase skor tanggapan responden sebesar 66,46% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori cukjup, mencerminkan bahwa pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung pemeriksaan auditor eksternal cukup banyak dilakukan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Tabel 4.26

Auditor ekternal terdiri dari pegawai dengan latar belakang pendidikan atau telah dilatih dari berbagai disiplin ilmu seperti akuntansi, manajemen, ekonomi, keuangan, dan pemprosesan data elektronik

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Terpenuhi semua	5	0	0,00%	0	63,69%
Terpenuhi sebagian besar	4	27	41,54%	108	
Terpenuhi bagian keuangan, EDP dan manajemen	3	23	35,38%	69	
Terpenuhi bidang keuangan dan EDP	2	15	23,08%	30	
Hanya bidang keuangan saja	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**207**	

Paling banyak responden berpendapat auditor eksternal terdiri dari pegawai dengan latar belakang pendidikan atau telah dilatih dari berbagai disiplin ilmu seperti keuangan, dan pemprosesan data elektronik. Namun banyak juga responden yang berpendapat auditor eksternal terdiri dari pegawai dengan latar belakang pendidikan atau telah dilatih dari berbagai disiplin ilmu seperti keuangan, dan pemprosesan data elektronik dan manajemen. Persentase skor tanggapan responden sebesar 63,69% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori cukup, mencerminkan bahwa auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung adalah dengan latar belakang pendidikan atau telah dilatih dari berbagai disiplin ilmu seperti keuangan, dan pemprosesan data elektronik.

Tabel 4.27

Auditor Ekternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertibangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit meliputi, jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Selalu dilaksanakan seperti hal tersebut diatas	5	0	0,00%	0	66,77%
Dilaksankan seperti hal tersebut diatas	4	28	43,08%	112	
Kadang-kadang dilaksanakan seperti hal tersebut diatas	3	31	47,69%	93	
Jarang dilaksanakan seperti hal tersebut diatas	2	6	9,23%	12	
Tidak pernah dilaksanakan seperti hal tersebut diatas	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**217**	

Paling banyak responden berpendapat auditor eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit kadang-kadang mempertibangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit meliputi, jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu. Namun banyak juga responden yang berpendapat auditor eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit sering mempertibangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit meliputi, jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu. Persentase skor tanggapan responden sebesar 66,77% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori cukup, mencerminkan bahwa auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung dalam pelaksanaan kegiatan audit hany kadang-kadang mempertibangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk

melaksanakan audit meliputi, jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu.

Selanjutnya berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada kesembilan butir pernyataan diatas, akan ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai independensi auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.28

Rekapitulasi Persentase Skor Tanggapan Responden Tentang Independensi Auditor Eskternal

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
1	*Independence infact*	652	975	66,87%	Cukup
2	*Independence in appearance*	677	975	69,44%	Tinggi
3	*Independence in competence*	640	975	65,64%	Cukup
	Independensi Auditor Eksternal	1969	2925	67,32%	**Cukup**

Berdasarkan rekapitulasi persentase skor tanggapan responden dapat dilihat secara keseluruhan independensi auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung cukup tinggi. Pada umumnya auditor eksterna pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung memiliki *independence infact* yang cukup tinggi, demikian juga *independence in competence* cukup tinggi. Namun *independence appearance* sebagian besar auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung sudah tinggi.

4.2.3 Kualitas jasa audit

Kualitas jasa audit akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Kualitas jasa audit diukur menggunakan 5 (lima) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 5 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

A) Melaporkan Semua Kesalahan Klien

Tabel 4.29

Besarnya kompensasi yang saya terima mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat Setuju	5	23	35,38%	115	
Setuju	4	27	41,54%	108	
Netral	3	7	10,77%	21	79,69%
Tidak Setuju	2	7	10,77%	14	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,54%	1	
Jumlah		**65**	**100%**	**259**	

Mayoritas responden sependapat besarnya kompensasi yang dia terima mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien. Hanya sebagian kecil responden yang tidak sependapat dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 79,69% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori tinggi, mencerminkan bahwa besarnya gaji yang diterima sebagian besar auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien.

B) Pemahaman Terhadap Sistem Akuntansi klien

Tabel 4.30

Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat mejadikan pelaporan audit menjadi lebih baik

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat Setuju	5	32	49,23%	160	
Setuju	4	28	43,08%	112	
Netral	3	5	7,69%	15	88,31%
Tidak Setuju	2	0	0,00%	0	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**287**	

Sebagian besar responden sependapat bahwa pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat mejadikan pelaporan audit menjadi lebih baik. Hanya sebagian kecil responden yang tidak sependapat dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 88,31% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa pemahaman sebagian besar auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat mejadikan pelaporan audit menjadi lebih baik.

C) Komitmen yang Kuat dalam Menyelesaikan Audit

Tabel 4.31

Mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat Setuju	5	12	18,46%	60	
Setuju	4	47	72,31%	188	
Netral	3	5	7,69%	15	81,54%
Tidak Setuju	2	1	1,54%	2	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**265**	

Sebagian besar responden sependapat mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat. Hanya sebagian kecil responden yang tidak sependapat dengan pernyataan tersebut. Persentase skor tanggapan responden sebesar 81,54% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori tinggi, mencerminkan bahwa sebagian besar auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.

D) Berpedoman Pada Prinsip Auditing dan Prinsip Akuntansi

Tabel 4.32

Menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Selalu	5	38	58,46%	190	
Sering	4	24	36,92%	96	
Kadang-kadang	3	3	4,62%	9	90,77%
Jarang	2	0	0,00%	0	
Tidak Pernah	1	0	0,00%	0	
Jumlah		**65**	**100%**	**295**	

Sebagian besar responden selalu menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan. Hanya sebagian kecil responden yang hanya kadang-kadang menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan. Persentase skor tanggapan responden sebesar 90,77% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa sebagian besar auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung sangat sering menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.

E) Sikap Hati-hati Dalam mengambil Keputusan

Tabel 4.33

Selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit

Jawaban	**Bobot**	**frek.**	%	**ΣSkor**	**% Skor**
Sangat Setuju	5	0	0,00%	0	
Setuju	4	8	12,31%	32	
Netral	3	33	50,77%	99	53,85%
Tidak Setuju	2	20	30,77%	40	
Sangat Tidak Setuju	1	4	6,15%	4	
Jumlah		**65**	**100%**	**175**	

Sebagian besar responden bersikap netral bila dikatakan selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. Hanya sebagian kecil responden yang selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. Persentase skor tanggapan responden sebesar 53,85% bila merujuk ke tabel 4.5 termasuk dalam kategori cukup, mencerminkan bahwa sebagian besar auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung masih kurang berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.

Selanjutnya berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada kelima butir pernyataan diatas, akan ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai kualitas jasa audit pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.34

Rekapitulasi Persentase Skor Tanggapan Responden Tentang Kualitas jasa audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
1	Melaporkan Semua Kesalahan Klien	259	325	79,69%	Tinggi
2	Pemahaman Terhadap Sistem Akuntansi klien	287	325	88,31%	Sangat Tinggi
3	Komitmen yang Kuat dalam Menyelesaikan Audit	265	325	81,54%	Tinggi
4	Berpedoman Pada Prinsip Auditing dan Prinsip Akuntansi	295	325	90,77%	Sangat Tinggi
5	Sikap Hati-hati Dalam mengambil Keputusan	175	325	53,85%	Cukup
	Kualitas jasa audit	**1281**	**1625**	**78,83%**	**Tinggi**

Berdasarkan rekapitulasi persentase skor tanggapan responden dapat dilihat secara keseluruhan kualitas jasa audit yang dihasilkan auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung sudah tinggi. Auditor eksternal sudah memiliki pemahaman yang sangat tinggi terhadap sistem akuntansi klien. Auditor eskternal juga selalu berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi. Dalam pelaporan, auditor eksternal sering melaporkan semua kesalahan klien dan auditor eksternal memiliki komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, namun sangat disayangkan sebagian besar auditor eksternal masih kurang hati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.

4.2.4 Pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor eksternal Terhadap Kualitas jasa audit Pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung

Pada bagian ini akan diuji pengaruh kompetensi dan independensi auditor eksternal terhadap kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung menggunakan regressi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regressi berdasarkan data 65 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini. Karena skor jawaban responden masih berbentuk skala pengukuran ordinal, maka agar dapat diolah menggunakan analisis regressi linier terlebih dahulu data ordinal tersebut dikonversi menjadi skala interval melalui *method of succesive interval.* Bentuk model persamaan regressi yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Kualitas jasa audit
X_1 = Kompetensi auditor eksternal
X_2 = Independensi auditor eksternal
β_0 = konstanta
βi = koefisien regressi variabel Xi
ε = Pengaruh faktor lain

4.2.4.1 Estimasi Model Regressi

Model regressi digunakan untuk menguji perubahan yang terjadi pada kualitas jasa audit yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (kompetensi dan independensi auditor eksternal)

Berdasarkan hasil pengolahan data kompetensi dan independensi auditor eksternal terhadap kualitas jasa audit di peroleh hasil regressi sebagai berikut.

Tabel 4.35

Hasil Regressi Kompetensi auditor eksternal (X1) dan Independensi auditor eksternal (X2) Terhadap Kualitas jasa audit (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.242	.403		.600	.551
	X1	.669	.120	.524	5.556	.000
	X2	.395	.106	.353	3.747	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.35 maka dapat dibentuk persamaan regresi variabel kompetensi auditor eksternal dan independensi auditor eksternal terhadap kualitas jasa audit sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = 0{,}242 + 0{,}669\ X_1 + 0{,}395\ X_2}$$

Pada persamaan regresi diatas, dapat dilihat koefisien regressi dari kedua variabel independen bertanda positif yang artinya menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor eksternal yang tinggi akan meningkatkan kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung.

4.2.4.2 Pengujian Asumsi Regressi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi regressi untuk mengetahui apakah model yang diperoleh sudah model yang terbaik (tidak bias dengan varian minimum). Ada beberapa asumsi

yang akan diuji, diantaranya adalah uji normlitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

4.2.4.2.1 Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regressi.

Tabel 4.36

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44590609
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.042
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.36 dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,896. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal.

4.2.4.2.2 Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel independen pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 4.37

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.963	1.039
	X2	.963	1.039

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.37 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

4.2.4.2.3 Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien.

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut residual (error). Apabila ada koefisien korelasi variabel independen yang signifikan, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.38 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing korelasi variabel independen terhadap nilai absolut dari residual(error).

Tabel 4.38

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			absolut_error
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	-.090
		Sig. (2-tailed)	.474
		N	65
	X2	Correlation Coefficient	-.114
		Sig. (2-tailed)	.367
		N	65

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.38 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi dari masing-masing koefisien regressi kedua variabel independen dengan nilai absolut error masih lebih besar dari 0,05 (yaitu 0,474 dan 0,367).

Karena ketiga asumsi regressi terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regressi kompetensi dan independensi auditor eksternal terhadap kualitas jasa audit memenuhi syarat BLUE (*best linear unbias estimation* sehingga layak untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

4.2.4.3 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (kompetensi auditor eksternal dan independensi auditor eksternal) dengan kualitas jasa audit. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas jasa audit ketika variabel independen lainnya konstan.

a. Korelasi kompetensi auditor eksternal dengan kualitas jasa audit ketika independensi auditor eksternal tidak berubah

Koefisien korelasi antara kompetensi auditor eksternal dengan kualitas jasa audit ketika independensi auditor eksternal tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.39

Koefisien Korelasi Parsial Kompetensia Auditor Eksternal Dengan Kualitas jasa audit

Correlations

Control Variables			X1	Y
X2	X1	Correlation	1.000	.577
		Significance (1-tailed)	.	.000
		df	0	62
	Y	Correlation	.577	1.000
		Significance (1-tailed)	.000	.
		df	62	0

Hubungan antara kompetensi auditor eksternal dengan kualitas jasa audit ketika independensi auditor eksternal tidak berubah adalah sebesar 0,577 dengan arah positif. Artinya hubungan antara kompetensi auditor eksternal dengan kualitas jasa audit cukup kuat ketika independensi auditor eksternal tidak

mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika kompetensi auditor eksternal meningkat, sementara independensi auditor eksternal tidak berubah maka akan meningkatkan kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung. Kemudian besar pengaruh kompetensi auditor eksternal terhadap kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung ketika independensi auditor eksternal tetap adalah $(0{,}577)^2 \times 100\% = 33{,}3\%$. Yang artinya pengaruh kompetensi auditor eksternal terhadap kualitas jasa audit sebesar 33,3%

b. Korelasi Independensi auditor eksternal dengan kualitas jasa audit ketika kompetensi auditor eksternal tidak berubah

Koefisien korelasi antara independensi auditor eksternal dengan kualitas jasa audit ketika kompetensi auditor eksternal tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.40

Koefisien Korelasi Parsial Independensi auditor eksternal Dengan Kualitas jasa audit

Correlations

Control Variables			X2	Y
X1	X2	Correlation	1.000	.430
		Significance (1-tailed)	.	.000
		df	0	62
	Y	Correlation	.430	1.000
		Significance (1-tailed)	.000	.
		df	62	0

Hubungan antara independensi auditor eksternal dengan kualitas jasa audit ketika kompetensi auditor eksternal tidak berubah adalah sebesar 0,430

dengan arah positif. Artinya hubungan antara independensi auditor eksternal dengan kualitas jasa audit cukup kuat ketika kompetensi auditor eksternal tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika independensi auditor eksternal meningkat, sementara kompetensi auditor eksternal tidak berubah maka kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung akan meningkat. Kemudian besar pengaruh independensi auditor eksternal terhadap kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung ketika kompetensi auditor eksternal tetap adalah $(0{,}430)^2 \times 100\% = 18{,}5\%$. Yang artinya pengaruh independensi auditor eksternal terhadap kualitas jasa audit sebesar 18,5%

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap kualitas jasa audit dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, kompetensi auditor eksternal memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas jasa audit dibanding independensi auditor eksternal.

4.2.4.4 Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh simultan variabel kompetensi dan independensi auditor eksternal terhadap kualitas jasa audit diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.41
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686[a]	.470	.453	.4530410

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai R (0,686) pada tabel 4.41 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (kompetensi dan independensi auditor eksternal) secara simultan dengan kualitas jasa audit. Jadi pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (kompetensi dan independensi auditor eksternal) memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas jasa audit.

Sementara nilai R-Square sebesar 0,470 atau 47,0 persen menunjukkan bahwa pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung, variabel kompetensi dan independensi auditor eksternal secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kualitas jasa audit sebesar 47,0 persen. Dengan kata lain kompetensi auditor eksternal dan independensi auditor eksternal secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 47,0% terhadap perubahan kualitas jasa audit. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 53,0%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar variabel kompetensi auditor eksternal dan independensi auditor eksternal seperti partner, manager, auditor senior, audit junior dan pihak-pihak lain.

4.2.4.5 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh kompetensi dan independensi auditor eksternal terhadap kualitas jasa audit signifikan secara statistik, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial (individual), dilakukan uji signifikansi. Pengujian dimulai dari pengujian simultan, dan apabila hasil pengujian simultan signifikan dilanjutkan dengan uji parsial.

4.2.4.5.1 Pengujian Koefisien Regressi Secara Simultan

Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan apakah kompetensi dan independensi auditor eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : Semua $\beta i = 0$, $i = 1,2$	Kompetensi dan independensi auditor eksternal secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung
Ha : Ada $\beta i \neq 0$, $i = 1,2$	Kompetensi dan independensi auditor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang tercantum pada tabel 4.38 berikut ini:

Tabel 4.42

Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama

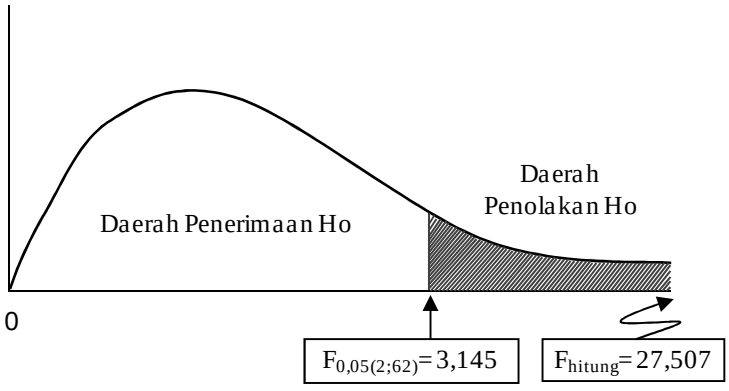
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.292	2	5.646	27.507	.000[a]
	Residual	12.725	62	.205		
	Total	24.017	64			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} dari hasil pengolahan data sebesar 27,507 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (2,62) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,145. Karena F_{hitung} (27,507) lebih besar dari F_{tabel} (3,145) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi auditor eksternal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung.



Gambar 4.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa Fhitung jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga dapat disimpulklan bahwa kompetensi dan independensi auditor eksternal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung.

4.2.4.5.2 Pengujian Koefisien Regressi Secara Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 1,670 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat independen 62 untuk pengujian satu pihak.

- **Pengaruh Kompetensi auditor eksternal Terhadap Kualitas jasa audit**

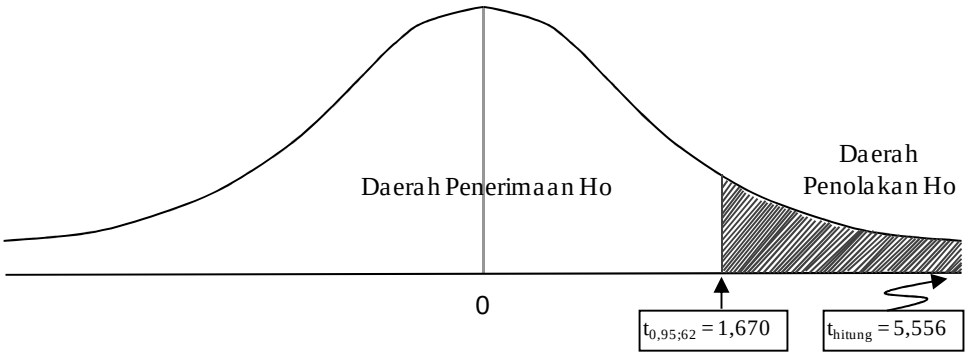
Diduga kompetensi auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung, karena dugaan tersebut peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian satu pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho.$\beta_1 \leq 0$: Kompetensi auditor eksternal (X) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung

Ha.$\beta_1 > 0$: Kompetensi auditor eksternal (X) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung

Berdasarkan data keluaran software SPSS seperti disajikan pada tabel 4.35 diperoleh nilai t_{hitung} variabel kompetensi auditor eksternal sebesar 5,556. Karena nilai t_{hitung} (5,556) lebih besar dari t_{tabel} (1,670) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima, artinya dengan tingkat

kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas jasa audit. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa kompetensi auditor eksternal yang tinggi akan meningkatkan kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung.



Gambar 4.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga dapat disimpulklan bahwa kompetensi auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung.

- **Pengaruh Independensi auditor eksternal Terhadap Kualitas jasa audit**

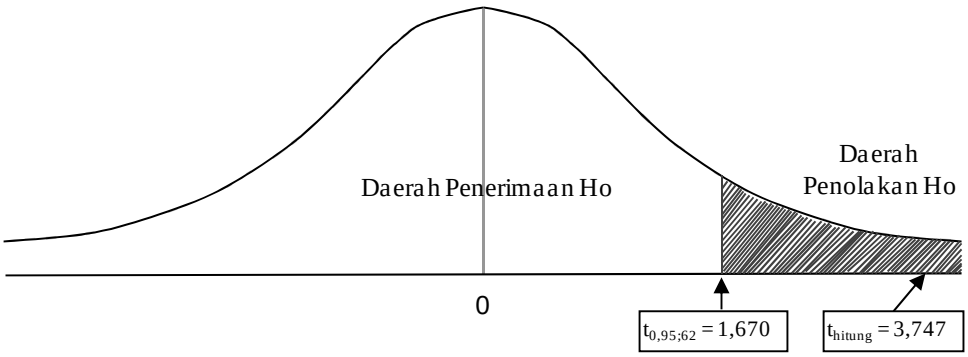
Diduga independensi auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung, karena dugaan tersebut peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian satu pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho.$\beta_2 \leq 0$: Independensi auditor eksternal (X) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) pada kantor akuntan publik komisariat wilayah

Bandung

Ha.$\beta_2 > 0$: Independensi auditor eksternal (X) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung

Berdasarkan data keluaran software SPSS seperti disajikan pada tabel 4.35 diperoleh nilai t_{hitung} variabel independensi auditor eksternal sebesar 3,824. Karena nilai t_{hitung} (3,747) lebih besar dari t_{tabel} (1,670) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa independensi auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas jasa audit. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa auditor eksternal yang makin independen akan meningkatkan kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung.



Gambar 4.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga dapat disimpulklan bahwa independensi auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas jasa audit pada kantor akuntan publik komisariat wilayah Bandung.